

Pemberdayaan Gampong Binaan melalui Kebun Gizi Gampong Berbasis Tanaman Lokal Bergizi (Kelor, Pegagan, Temulawak) untuk Pencegahan Stunting di Gampong Jawa Banda Aceh

Wahyu Eka Sari^{1*}, Henni Vanda¹, Virda Zikria², Lian Varis Riandi¹, Rumi Sahara Zamzami¹, Nasrullah², Muhammad Hambal¹, Daniel¹, Awaluddin¹, M. Hasan¹

¹Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

²Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

*Email Korespondensi: wahyueka_sari@usk.ac.id

Received: 10-04-2026	Revised: 14-04-2026	Accepted: 28-04-2026

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh, dengan tujuan mengembangkan kebun gizi gampong dan meningkatkan kapasitas kader Posyandu, kader pembangunan manusia (KPM), serta masyarakat, dalam pemanfaatan tanaman lokal bergizi untuk pencegahan stunting. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi rendahnya pemahaman kader terkait edukasi gizi berbasis tanaman lokal (kelor, pegagan, dan temulawak), belum tersedianya media edukasi berkelanjutan, belum terintegrasinya model pemberdayaan desa, serta belum optimalnya pemanfaatan lahan gampong sebagai kebun gizi. Solusi yang diterapkan berupa pengembangan kebun gizi berbasis tanaman lokal bergizi melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, pelatihan budidaya, dan monitoring menggunakan pre/post test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya peserta masing-masing $\geq 80\%$, terbentuknya kebun gizi gampong sebagai percontohan, serta munculnya inisiatif usaha mikro berbasis pangan herbal lokal. Program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan desa berkelanjutan dalam mendukung pencegahan stunting dan penguatan ekonomi keluarga.

Abstract

*This community service program was conducted in Gampong Jawa, Kutaraja District, Banda Aceh City, with the aim of developing a village nutrition garden and enhancing the capacity of Posyandu cadres, Village Human Development Cadres (KPM), and community members in utilizing nutrient-rich local plants for stunting prevention. The main challenges identified included limited understanding among cadres regarding nutrition education based on local plants (*Moringa oleifera*, *Centella asiatica*, and *Curcuma xanthorrhiza*), the absence of sustainable educational media, the lack of an integrated village empowerment model, and the suboptimal use of village land as a nutrition garden. The implemented solution involved the establishment of a nutrition garden based on nutrient-rich local plants through socialization, education, cultivation training, and monitoring using pre- and post-tests. The program results demonstrated improvements of at least 80% in participants' knowledge and cultivation skills, the establishment of a village nutrition garden as a demonstration site, and the emergence of micro-enterprise initiatives based on local herbal food products. This program has the potential to serve as a*

sustainable village empowerment model to support stunting prevention and strengthen family economic resilience.

Keywords: Centella asiatica, Curcuma xanthorrhiza, local nutritious plants, Posyandu, stunting prevention

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan global akibat kekurangan gizi kronis pada 1.000 hari pertama kehidupan yang berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, peningkatan risiko penyakit kronis, dan penurunan produktivitas jangka panjang (Kemenkes RI, 2021). Indonesia termasuk lima negara dengan prevalensi stunting tertinggi di Asia, dengan prevalensi nasional sebesar 24,4% pada tahun 2021, sementara Provinsi Aceh menempati peringkat ketujuh tertinggi secara nasional (BPS, 2023; Kemenkes RI, 2021). Kondisi ini masih menjadi masalah serius, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pangan bergizi, sehingga diperlukan intervensi berbasis komunitas yang berkelanjutan (Sulistyaningsih et al., 2021; Kemenkes RI, 2023).

Salah satu strategi pencegahan stunting yang efektif, berkelanjutan, dan berbiaya rendah adalah pemanfaatan sumber daya lokal melalui pengembangan kebun gizi berbasis pangan fungsional (Luthfiya, 2024; Safitri et al., 2022). Program kebun gizi terbukti mampu meningkatkan literasi gizi, kemandirian pangan keluarga, dan konsumsi sayuran, namun masih jarang diintegrasikan dengan penguatan kelembagaan desa, pemanfaatan lahan gampong, dan pengembangan ekonomi mikro berbasis tanaman lokal. Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya telah dilakukan untuk mendukung pencegahan stunting, antara lain pemberian probiotik pada anak stunting (Hambal et al., 2024), pendampingan budidaya ayam potong berkala setiap minggu (Azhari et al., 2024), inovasi nugget ikan kembung (Zamzami et al., 2025), serta gerakan penanaman kelor, pegagan, dan murbei (Sari et al., 2025). Beberapa laporan sebelumnya menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kebun gizi mampu meningkatkan literasi gizi, kemandirian pangan keluarga, dan konsumsi sayuran harian, namun sebagian besar belum mengintegrasikan aspek penguatan kelembagaan desa, pemanfaatan lahan gampong, serta pengembangan model ekonomi mikro berbasis tanaman lokal.

Tanaman lokal seperti kelor (*Moringa oleifera*), pegagan (*Centella asiatica*), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) memiliki potensi besar dalam mendukung pencegahan stunting. Daun kelor kaya akan vitamin, mineral, protein nabati, dan antioksidan yang berperan dalam meningkatkan status gizi anak (Gopalakrishnan et al., 2016; Marhaeni, 2021). Pegagan mengandung berbagai senyawa bioaktif yang berfungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi, neuroprotektor, dan peningkat fungsi kognitif (Dewi & Suharnas, 2018; Siregar et al., 2023). Sementara itu, temulawak diketahui memiliki aktivitas imunomodulator, hepatoprotektor, dan stimulan nafsu makan (Suharsanti et al., 2021). Ketiga tanaman tersebut mudah dibudidayakan di lingkungan tropis dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Salah satu strategi yang efektif adalah dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang kaya akan nutrisi sebagai solusi untuk meningkatkan akses pangan bergizi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhatikan makanan yang baik untuk mencegah masalah dan bersifat jangka pendek serta meningkatkan kesehatan keluarga (Davy & Saharnes, 2018).

Model kerangka program mencakup input (lahan gampong, bibit herbal, kader Posyandu), proses (edukasi gizi, budidaya, media edukasi), output (kebun gizi gampong produktif, produk herbal, kader terlatih), *outcome* (peningkatan pengetahuan dan keterampilan), dan *impact* (ketahanan pangan, penurunan risiko stunting, pemberdayaan ekonomi keluarga). Program ini relevan dan mendukung target SDG 2 (*Zero Hunger*), SDG 3 (*Good Health and Well-being*), SDG 5 (*Gender Equality*),

dan SDG 13 (*Climate Action*). Selain itu, kegiatan ini selaras dengan RPJMN 2020–2024 yang menargetkan penurunan stunting menjadi 14%, termasuk intervensi gizi spesifik dan sensitif berbasis desa serta penguatan pemberdayaan kader kesehatan (Bappenas, 2020). Program ini juga sejalan dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017–2045 terkait fokus riset pangan–kesehatan, inovasi pangan fungsional, dan penguatan kemandirian masyarakat berbasis sumber daya lokal. Dengan demikian, inovasi kebun gizi berbasis herbal lokal di Gampong Jawa memiliki dasar ilmiah kuat, relevansi kebutuhan komunitas, serta peluang keberlanjutan melalui integrasi edukasi, ekonomi, dan lingkungan. Program ini dirancang sebagai bagian dari pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Dosen bersama mahasiswa Universitas Syiah Kuala melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kebun gizi gampong dan meningkatkan kapasitas kader Posyandu, KPM, ibu rumah tangga, dan masyarakat dalam memanfaatkan tanaman lokal bergizi sebagai upaya pencegahan stunting. Dengan keterlibatan aktif dari kelompok masyarakat, diharapkan program ini dapat menjadi solusi berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesejahteraan di wilayah tersebut.

METODE

Metode Pelaksanaan Pengabdian

Langkah pelaksanaan pengabdian ini dirancang secara sistematis untuk menjawab tiga permasalahan prioritas mitra, yaitu aspek sosial-kemasyarakatan, ekonomi, serta kelembagaan dan lingkungan. Pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada partisipasi aktif masyarakat melalui pemberdayaan kader Posyandu, KPM, dan ibu rumah tangga. Solusi implementatif dilakukan melalui lima tahapan utama:

1. **Persiapan dan Koordinasi:** meliputi perizinan kegiatan dengan Keuchik dan rapat koordinasi dengan KPM, kader Posyandu, dan perangkat desa untuk menyamakan persepsi, menyusun jadwal kegiatan secara partisipatif, serta menyiapkan sarana dan prasarana seperti lahan gampong untuk kebun gizi dan ruang pelatihan.
2. **Sosialisasi dan Edukasi:** berupa penyampaian materi gizi dan pencegahan stunting berbasis tanaman herbal lokal (kelor, pegagan, temulawak) kepada masyarakat, disertai pembuatan dan distribusi media edukasi (*leaflet*, poster, dan buku saku).
3. **Pelatihan Teknis, Penerapan, dan Pendampingan:** meliputi pembuatan kebun gizi, pelatihan budidaya tanaman herbal, serta pendampingan pemanenan hasil kebun gizi gampong.
4. **Penguatan Kelembagaan dan Lingkungan:** mengembangkan model Kebun Gizi Gampong sebagai pusat edukasi gizi, pengelolaan limbah organik dengan mesin pencacah sampah, dan penguatan kelembagaan menuju model Gampong Mandiri Sejahtera.
5. **Monitoring, Evaluasi, dan Diseminasi:** mencakup evaluasi capaian melalui *pre-post test*, dokumentasi video dan publikasi ilmiah, serta penyusunan laporan dan rekomendasi keberlanjutan program bersama pemerintah desa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah partisipatif kolaboratif, dengan mengintegrasikan transfer IPTEK, pelatihan teknis, dan pendampingan berkelanjutan untuk mendukung tujuan utama program, yaitu mengembangkan kebun gizi gampong sebagai model pencegahan stunting berbasis pemanfaatan tanaman lokal bergizi seperti kelor, pegagan, dan temulawak. Program ini menggabungkan empat pendekatan utama: edukatif, produktif, ekologis, dan

berkelanjutan, yang diimplementasikan secara sinergis untuk memperkuat ketahanan pangan, meningkatkan kapasitas masyarakat, dan menciptakan nilai ekonomi baru di tingkat gampong. Program ini dilaksanakan melalui empat pendekatan utama, yaitu (1) edukasi gizi berbasis komunitas, (2) penerapan teknologi tepat guna, (3) pertanian berkelanjutan, dan (4) pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Partisipasi Mitra dalam Program

Partisipasi mitra merupakan kunci keberhasilan kegiatan ini. Pemerintah Gampong Jawa menyediakan dukungan *in kind* berupa lahan seluas ± 50 m² untuk pengembangan kebun gizi, ruang pertemuan, dan fasilitas penunjang pelatihan. Kader Posyandu, KPM, dan ibu rumah tangga terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari persiapan, pelatihan, penanaman, pengolahan produk, hingga evaluasi. Mahasiswa KKN Tematik FKH USK turut mendampingi pelaksanaan lapangan, mendokumentasikan aktivitas, serta membantu analisis hasil.

Evaluasi dan Keberlanjutan Kegiatan Pengabdian

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dan kesiapan mitra melanjutkan program secara mandiri. Pengukuran dilakukan melalui *pre-post test* kader Posyandu, KPM, dan ibu rumah tangga terkait gizi dan stunting, serta observasi praktik budidaya tanaman herbal bernutrisi. Untuk keberlanjutan, alat produksi, teknologi dan inovasi kebun gizi, mesin pencacah sampah, dan media edukasi diserahkan ke mitra agar dapat dimanfaatkan berkelanjutan. Tim juga membentuk forum komunikasi dan kelompok usaha mikro berbasis olahan herbal yang terintegrasi dalam Gampong Mandiri Sejahtera. Program ini diharapkan menjadi model pemberdayaan desa berbasis pangan lokal yang mendukung pencegahan stunting dan penguatan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai upaya pencegahan stunting melalui pemanfaatan sumber daya lokal, Tim Pengabdian FKH USK tahun 2025 mengembangkan program “Kebun Gizi Gampong” di Gampong Jawa, Banda Aceh.

Aspek Sosial Kemasyarakatan

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pemahaman mengenai pemanfaatan tanaman lokal bergizi, khususnya kelor, pegagan, dan temulawak, sebagai upaya pencegahan stunting, serta belum tersedianya media edukasi gizi yang berkelanjutan di tingkat komunitas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian melakukan koordinasi dan perizinan dengan Kepala Desa Gampong Jawa serta kader Posyandu (Gambar 1).



Gambar 1. Koordinasi kegiatan pengabdian dengan Kepala Desa Gampong Jawa serta kader Posyandu, Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja, Banda Aceh

Kegiatan ini berhasil membangun komunikasi dan komitmen bersama dalam mendukung pelaksanaan program, yang ditunjukkan melalui dukungan pemerintah desa berupa penyediaan izin, fasilitas, dan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Berikutnya pada aspek sosial kemasyarakatan, program ini juga melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai gizi dan stunting serta

potensi tanaman lokal bergizi seperti daun kelor, pegagan, dan temulawak, kepada kader, menggunakan *leaflet*/ poster sebagai media edukasi dan buku saku sebagai panduan (Gambar 2).



Gambar 2. Koordinasi kegiatan pengabdian dengan Kepala Desa Gampong Jawa serta kader Posyandu, Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja, Banda Aceh.

Aspek Kelembagaan dan Lingkungan

Aspek kelembagaan dan lingkungan dalam program ini difokuskan pada pemanfaatan lahan gampong sebagai Kebun Gizi Gampong yang ramah lingkungan sekaligus penguatan kelembagaan menuju model Gampong Mandiri Sejahtera. Lahan yang sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal dibersihkan dan dipersiapkan secara gotong royong oleh tim pengabdian, kader Posyandu, KPM, mahasiswa KKN Tematik FKH USK, dan masyarakat, kemudian dilakukan penambahan tanah subur, pemupukan organik, serta penanaman tanaman herbal bergizi seperti kelor, pegagan, dan temulawak, disertai berbagai sayuran pendukung, seperti bayam, kangkung, pakcoy, kunyit, pandan, jahe, dan sereh (Gambar 3). Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan pendampingan teknis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola kebun gizi secara mandiri dan berkelanjutan.



Gambar 3. Pembersihan area, pembabatan rumput, pengemburan tanah, pemupukan dan penanaman tanaman kelor, pegagan, temulawak, dan tanaman pangan lokal bergizi lainnya yang dikembangkan menjadi kebun gizi gampong di Gampong Jawa, Banda Aceh

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan monitoring (Gambar 4) dan pemanenan tahap perdana yang menjadi capaian penting dalam implementasi program. Pemanenan ini dilakukan bersama kader Posyandu, KPM, serta perangkat desa, sebagai bentuk evaluasi, apresiasi hasil kerja bersama, serta peresmian secara simbolis (Gambar 5). Produk hasil panen sebagian dimanfaatkan untuk kegiatan edukasi gizi di Posyandu, dan sebagian lainnya digunakan sebagai bahan uji coba untuk pelatihan pengolahan produk olahan herbal bergizi. Selain itu, telah diserahkan alat-alat teknologi inovasi kepada masyarakat mitra, berupa seperangkat alat kebun, mesin pembabat rumput, mesin pencacah rumput, tong sampah organik dan anorganik, buku saku panduan (Gambar 6).



Gambar 4. Monitoring tahap pertama kebun gizi gampong di Gampong Jawa, Banda Aceh



Gambar 5. Peresmian dan pemanenan perdana tanaman pangan lokal bergizi dari kebun gizi gampong di Gampong Jawa, Banda Aceh



Gambar 6. Penyerahan alat-alat teknologi inovasi untuk pengembangan kebun gizi gampong dan potensi produk olahannya untuk cegah stunting di Gampong Jawa, Banda Aceh

Produk Teknologi dan Inovasi (*Hard dan Soft*)

Teknologi dan inovasi yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian di Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh, berupa penerapan teknologi tepat guna melalui pengembangan Kebun Gizi Gampong dan pemanfaatan tanaman lokal bergizi, yaitu kelor, pegagan, dan temulawak. Ketiga tanaman dipilih karena mudah diperoleh, memiliki kandungan gizi dan senyawa bioaktif yang tinggi, serta berpotensi mendukung pencegahan stunting melalui peningkatan status gizi, daya tahan tubuh, fungsi kognitif, dan kesehatan pencernaan anak. Inovasi ini diperkenalkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dan Posyandu sebagai model pemanfaatan sumber daya lokal untuk mendukung ketahanan pangan, kesehatan keluarga, dan pengembangan usaha mikro berbasis herbal.

Produk hard yang dihasilkan berupa model Kebun Gizi Gampong seluas ± 50 m² sebagai sumber bahan baku tanaman bergizi sekaligus sarana edukasi masyarakat, didukung oleh peralatan kebun untuk menunjang pengelolaan secara mandiri. Adapun produk soft meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dan KPM dalam budidaya tanaman herbal bergizi, penyusunan modul dan media edukasi gizi, publikasi video kegiatan di YouTube, publikasi artikel ilmiah, serta hak cipta (HKI) model Kebun Gizi Gampong sebagai inovasi pencegahan stunting berbasis potensi lokal.

Penerapan Teknologi dan Inovasi Kepada Masyarakat (Relevansi dan Partisipasi Masyarakat)

Penerapan teknologi tepat guna dalam program ini dilakukan secara partisipatif melalui pengembangan Kebun Gizi Gampong seluas ± 50 m² yang ditanami kelor, pegagan, dan temulawak dengan melibatkan kader Posyandu, KPM, perangkat gampong, dan masyarakat sejak tahap persiapan lahan, budidaya, hingga pemanfaatan hasil panen. Kegiatan didukung dengan edukasi gizi, pelatihan budidaya, serta penyediaan sarana pendukung teknologi. Keberlanjutan program diperkuat melalui rekomendasi pembentukan kelembagaan Gampong Mandiri Sejahtera sebagai pengelola kebun secara mandiri. Pendekatan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan manfaat kelor, pegagan, dan temulawak dalam meningkatkan status gizi dan mendukung pencegahan stunting, sehingga program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan, kesehatan, dan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Impact (Kebermanfaatan dan Produktivitas)

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas masyarakat dalam pencegahan stunting berbasis potensi lokal. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% kader Posyandu dan KPM mengalami peningkatan pengetahuan (skor post-test >50%) serta peningkatan keterampilan budidaya dan pengolahan tanaman herbal seperti kelor, pegagan, dan temulawak. Selain itu, program ini berhasil mengembangkan Kebun Gizi Gampong seluas ± 50 m² dengan lebih dari 80% area ditanami tanaman bergizi, memanfaatkan hasil panen sebagai bahan pangan dan media edukasi, serta mengolah limbah organik menjadi kompos. Secara keseluruhan, program ini memperkuat ketahanan pangan, meningkatkan kemandirian masyarakat, dan mendukung model pemberdayaan berkelanjutan dalam pencegahan stunting.

PENUTUP

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas kader Posyandu, KPM, dan ibu rumah tangga dalam pemanfaatan tanaman lokal bergizi untuk pencegahan stunting di Gampong Jawa. Melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan, lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya. Program ini juga berhasil mengembangkan Kebun Gizi Gampong seluas ± 50 m² yang ditanami kelor, pegagan, dan temulawak, didukung pengolahan limbah organik menjadi kompos serta penguatan kelembagaan melalui pembentukan struktur pengelola dan penyediaan teknologi tepat guna. Dengan demikian, kebun gizi tidak hanya menjadi pusat edukasi dan sumber pangan bergizi, tetapi juga memiliki potensi sebagai usaha mikro berbasis herbal lokal yang dapat direplikasi sebagai model pemberdayaan masyarakat untuk mendukung ketahanan pangan dan pencegahan stunting secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Syiah Kuala yang telah memberikan hibah PTNBH skim pengabdian kepada masyarakat berbasis Gampong Binaan (PKM-BGB), dengan nomor kontrak: 681/UN11.L1/PG.01.03/8824-PTNBH/2025 Tanggal 15 Juli 2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat mitra Kelompok Posyandu dan PKM serta Keuchik (Kepala Desa) dan jajarannya di Gampong Jawa, Kecamatan Kutaraja, Kota Banda Aceh,

yang telah bersedia bermitra dalam melaksanakan program kegiatan PKM-BGB. Selain itu, terima kasih kami sampaikan kepada seluruh mahasiswa KKN Tematik Fakultas Kedokteran Hewan USK yang telah berkontribusi dan terlibat aktif dalam membantu pelaksanaan pengabdian di Gampong Jawa.

REFERENSI

- Azhari, Riandi, L. V., Sari, W. E., Koesmara, H., Ferasyi, T. R., Ferdian, R., & Rizki, K. (2024). Pemberdayaan masyarakat Dusun Lambateung Kajhu Aceh Besar dalam pencegahan stunting melalui “Si BuDy PoSting”. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 4(2), 85-90.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2023). Provinsi Aceh dalam angka 2023. Banda Aceh. <https://aceh.bps.go.id/publication.html?page=3>.
- Davy, M., & Saharnes, A. (2018). Pencegahan stunting melalui peningkatan gizi keluarga. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 12(3), 45-52.
- Dewi, R., & Suharnas, S. (2018). Manfaat tanaman kelor, pegagan, dan murbei dalam pemenuhan gizi. *Jurnal Pertanian dan Pangan*, 10(2), 25-30.
- Gopalakrishnan, L., Doriya, K. and Kumar, D.S., 2016. *Moringa oleifera*: A review on nutritive importance and its medicinal application. *Food Science Human Wellness*, 5(2), pp.49-56.
- Hambal, M., Vanda, H., Sari, W. E., Akmal, M., Djufri, D., & Yusuf, S. (2024). Pengurangan angka penderita stunting di Aceh Besar melalui edukasi, dukungan kebijakan pemerintah, dan pemberian probiotik. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 4(2), 122-128.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2021). Stunting. Jakarta: Kemenkes RI. <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/stunting>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2023). Laporan Tahunan tentang Stunting di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Luthfiya, N. A. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Widodaren dengan menciptakan kebun gizi sebagai upaya pencegahan stunting. *Jurnal SOLMA*, 13(1), 233-243.
- Marhaeni, L. S. (2021). Daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai sumber pangan fungsional dan antioksidan. *AGRISIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(2).
- Safitri, T. A., Firmansyah, F., Fata, M. A. I., Wahyuningsih, I., Amanda, N., Tarisma, P. E. N., ... & Kurniasih, V. O. (2024). Program pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting melalui edukasi, kebun gizi, dan PMT inovatif di Desa Plumbon. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 2, pp. 1995-2000).
- Sari, W. E., Vanda, H., Hambal, M., Riandi, L. V., Salim, M. N., Damora, A., ... & Yuliansyah, D. (2025). Optimalisasi gizi keluarga melalui gerakan menanam tanaman obat keluarga kelor pegagan murbei (TOGA KPM) dan inovasi nugget ikan tempe sebagai upaya cegah stunting di Gampong Bukloh, Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 5(2), 75-82.
- Siregar, S. R., Widyawati, T., & Ichwan, M. (2023). Potensi pegagan (*Centella asiatica*) terhadap fungsi kognitif lanjut usia. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 9(1), 94-108.
- Suharsanti, R., Masduqi, A. F., Wulansari, E. D., Kristantri, R. S., Kusmita, L., Sulistyarini, I., ... & Ramonah, D. (2021). Keajaiban Rimpang. *REPOSITORY STIFAR*.
- Sulistyaningsih, E., Dewanti, P., & Pralampita, P. W. (2021). Pembentukan model keluarga sadar gizi (KADARZI) dan kader siaga stunting sebagai upaya pemberdayaan masyarakat Desa Sukogidri Jember dalam mengatasistunting. *Jurnal Abdinus: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 344-351.
- Zamzami, R. S., Amelia, F. D., Ardhia, D., Sari, W. E., Rizki, K., Hasan, M., ... & Ferdian, R. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pembuatan nugget kaya omega-3 dari ikan kembung: pencegahan stunting di Gampong Jawa, Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 5(1), 23-29.